

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran 5 Kota/Kabupaten di Jawa Timur tahun 2012-2021

Elisa Putri Febriani^{1*}, Retno Febriyastuti Widyawati²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstrak

Permasalahan kurangnya kesempatan kerja dan masalah pengangguran yang terjadi pada era ini dapat menyebabkan masalah sosial juga ekonomi. Pengangguran disebabkan oleh berbagai faktor seperti Pertumbuhan ekonomi dan Inflasi. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan pertumbuhan ekonomi, inflasi terhadap tingkat pengangguran di 5 kota atau kabupaten di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 -2021. Teknik penelitian ini dengan Metode kuantitatif dan digunakan sampel dengan metode Purposive Sampling, sampel penelitian ini dilakukan pada 5 kabupaten/kota di Jawa Timur periode tahun 2012-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Jawa Timur. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel (time series dan cross section) menggunakan spesifikasi Random Effect model dengan program Stata 14 dan SPSS 28.0 . Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam Uji F variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh secara simultan dan dari Uji T Pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak negative dan signifikan dan Inflasi tidak mempunyai dampak signifikan terhadap tingkat pengangguran 5 kota/kabupaten di Jawa Timur .

Kata Kunci :Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi

Abstract

Social and economic issues may arise as a result of the problem of a lack of job prospects and other issues that this era brings about. Inflation and economic growth are just two of the many factors that contribute to unemployment. This study's objective is to identify the partial and concurrent impact on inflation and economic growth at various levels in 5 cities or regencies in the East Java Province from 2012 to 2021. Purposive sampling was employed to choose the sample for this quantitative research strategy. Five East Javan regions and cities served as the sample locations for this study from 2012 to 2021. impact on the level of five East Javan districts/cities. Panel data regression analysis (time series and cross section) utilizing the Random Effect model specification using Stata 14 and SPSS 28.0 programs is the data analysis technique used. The data analysis findings indicate that economic growth and inflation have a simultaneous negative and significant effect in the F test, whereas inflation has no significant impact at the level of the five cities and districts in East Java.

Keywords: Unemployment, Economic growth, Inflation

Pendahuluan

Di era saat ini susahny mencari pekerjaan dirasakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Menjamurnya pengangguran menjadi masalah yang tak kunjung selesai bagi suatu daerah termasuk di Provinsi Jawa timur. Tingkat pengangguran Provinsi Jawa timur berada pada posisi 23 di Indonesia

Tingkat pengangguran adapun menurut Sukirno (1994) “merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapat pekerjaan tapi mereka belum dapat pekerjaan”. Jawa timur sendiri memiliki masalah pada ketenagakerjaan dimana Jawa timur mempunyai tingkat pengangguran yang tinggi karena padatnya jumlah penduduk di Jawa timur dan karena itu kesempatan kerja di Jawa timur semakin menipis. Permasalahan pengangguran masih harus diperhatikan oleh pemerintah dengan adanya kebijakan makro yang harus terus dihiraukan seperti Inflasi dan juga pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat cukup tinggi maka negara harus berhasil dalam membangun perekonomian. Pemerintah melakukan pembangunan perekonomian suatu wilayah untuk mensejahterakan masyarakatnya, memperluas kesempatan kerja dan dapat meningkatkan daya beli masyarakat. Pembangunan merupakan jumlah seluruh kekayaan negara (Arief, 1995).

Masalah sosial dan perekonomian di masyarakat timbul karena kurangnya kesempatan kerja dan pengangguran, daya beli masyarakat dan kesejahteraannya dapat menurun karena masalah tersebut. Permasalahan mengenai pengangguran terjadi di wilayah Jawa timur dimana pulau jawa merupakan salah satu sentra pusat bertumbuhnya perekonomian termasuk Jawa timur. Pertumbuhan ekonomi di Jawa timur di dominasi oleh 3 sektor yaitu industri manufaktur, hotel dan restaurant, dan sektor perdagangan.

Pengukuran pertumbuhan ekonomi yaitu melalui pendekatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atau GDP dan juga menggunakan PNB (Produk Nasional Bruto) atau GNP. David (1912-1823) keuntungan yang tinggi yang diperoleh para pengusaha dari kekayaan alam berupa faktor produksi dan awal terjadinya pertumbuhan ekonomi yakni jumlah penduduk hanya sedikit dan masih banyak kekayaan alam.

Venieris dan Sebold (1991) mengungkapkan bahwa inflasi sebagai condongnya peningkatan umum harga secara berkesinambungan setiap kurun waktu dan jika meningkat hanya bila sewaktu saja tidak dapat disebut inflasi. Inflasi. Berdasarkan data dari BPS inflasi di Jawa timur terlampaui fluktuatif atau termuat ringan karena masih kurang dari 10% per tahun. berdasarkan tahun ke tahun atau year on year Inflasi pada Provinsi Jawa timur secara umum pada 5 kota pada tahun 2021 sebesar 1.44%.

Provinsi Jawa Timur bersepai menjadi 38 kabupaten/kota, 29 kabupaten dan 9 Kota. 9 Kota/kabupaten yang ada di Jawa timur yakni: Kota Surabaya, Malang, Kediri, Probolinggo, Batu dan sedangkan untuk kabupaten terdapat Kabupaten Sumenep, Jember dan Banyuwangi. Dari 9 kota/kabupaten yang ada di Jawa timur dalam penelitian memilih 5 kota/kabupaten yang ada di Jawa timur sebagai sampel karena dari 9 kota/kabupaten yang memiliki tingkat pengangguran

tertinggi 5 kota/kabupaten tersebut sering masuk dari tahun 2012-2021, kota yang terpilih yakni Kota Surabaya, Malang, Kediri, Madiun dan Probolinggo.

Dengan tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang stabil setiap tahunnya maka seharusnya tingkat pengangguran juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Berdasar tersebut peneliti memarahi Judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran 5 Kota/Kabupaten di Jawa Timur tahun 2012-2021. ”

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Apakah terdapat pengaruh secara parsial pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran 5 kota/kabupaten di Jawa Timur tahun 2012-2021?. (2) Apakah terdapat pengaruh secara parsial inflasi terhadap tingkat pengangguran 5 kota/kabupaten di Jawa timur tahun 2012-2021?.. (3) Apakah terdapat pengaruh secara simultan pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran 5 kota/kabupaten di Jawa timur tahun 2012-2021?.

Tujuan penelitian yang diambil berdasarkan rumusan masalah yakni : (1) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran 5 kota/kabupaten di Jawa timur tahun 2012-2021. (2) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial inflasi terhadap tingkat pengangguran 5 kota/kabupaten di Jawa timur tahun 2012-2021. (3) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran 5 kota/kabupaten di Jawa timur tahun 2012-2021.

Manfaat penelitian ini :

1. Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan membuat wawasan pembaca bertambah pada umumnya tentang Pertumbuhan ekonomi dan inflasi yang ada di Jawa timur

2. Praktis

- a. Bagi Pembaca

Bagi pembaca dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini, sebagai bahan daftar rujukan ataupun informasi untuk mengetahui masalah yang berkaitan dengan perekonomian di Provinsi Jawa Timur.

- b. Bagi pemerintah

Bahwa penellitian ini diharapkan sebagai pertimbangan untuk pemecahan suatu solusi dan mengatasi masalah sumberdaya manusia terutama masalah pengangguran.

Tinjauan Pustaka

A. Pertumbuhan ekonomi

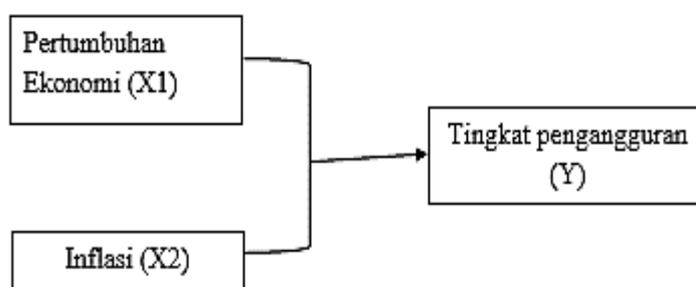
Sukirno (2008: 423) mempunyai gagasan bahwa bertumbuhnya perekonomian merupakan suatu gerak fisik barang produksi dan keabsahan jasa di suatu Negara. Sementara Samuelson dan Nordhaus (2004: 249) mengungkapkan bahwa pengeluaran negara nasional atau Gross Domestic Product akibat adanya pertumbuhan ekonomi. Sehingga kesimpulan yang diambil bahwa dalam periode tertentu suatu negara dapat meningkatkan pendapatannya karena merupakan akibat adanya pertumbuhan ekonomi.

B. Inflasi

Suseno dan Astiyah (2009) mengungkapkan bahwa Kemampuan harga untuk naik secara terus menerus dan teratur disebut inflasi. Proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus disebut inflasi, menurut Budiono (2008:155) Inflasi telah didefinisikan oleh Sukirno (2008:14) sebagai kegiatan menaikkan kelaziman harga-harga dalam suatu perekonomian. Menurut definisi yang ada pada gagasan inflasi yang disajikan, jelas tren yang jelas untuk biaya produk tumbuh disebut inflasi.

C. Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang angkatan kerja dalam keadaan menginginkan suatu pekerjaan tetapi tidak mampu mendapatkan pekerjaan tersebut Sukirno (2008:13). Pengangguran adalah seseorang yang tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan menurut Murni (2006: 197), Sedangkan menurut Suparmoko (2007:176) angkatan kerja yang tidak mampu untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan kebutuhan atau keinginannya disebut pengangguran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan keadaan dimana seseorang telah digolongkan dalam angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang berusaha untuk mencari pekerjaan disebut pengangguran



Gambar 1. Kerangka penelitian

Hipotesis

1. Pertumbuhan ekonomi

Ho: Tidak terdapat pengaruh secara parsial Pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran 5 kota/kabupaten di Jawa timur tahun 2012-2021.

Ha: Terdapat pengaruh secara parsial Pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran 5 kota/kabupaten di Jawa timur tahun 2012-2021.

2. Inflasi

Ho: Tidak terdapat pengaruh secara parsial Inflasi terhadap tingkat pengangguran 5 kota/kabupaten di Jawa timur tahun 2012-2021.

Ha: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial Inflasi terhadap tingkat pengangguran 5 kota/kabupaten di Jawa timur tahun 2012-2021.

3. Pertumbuhan ekonomi dan Inflasi

Ho: Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara Pertumbuhan ekonomi dan Inflasi terhadap tingkat pengangguran 5 kota/kabupaten di Jawa timur tahun 2012-2021.

Ha: Terdapat pengaruh secara simultan antara Pertumbuhan ekonomi dan Inflasi terhadap tingkat pengangguran 5 kota/kabupaten di Jawa timur tahun 2012-2021.

Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan Pada penelitian ini karena penelitian analisisnya menggunakan angka-angka numerical yang diolah menggunakan metode statistika. Sifat hubungan antara variabel atau sering di kenal hubungan antar dua variabel yakni variabel bebas atau independent dengan variabel terikat atau dependen menggunakan simbol x dan y biasa disebut hubungan analisis kausal (hubungan sebab akibat). Hubungan antara dua variabel pada penelitian ini ialah hubungan simetris dimana kedua variabel merupakan penyebab dari faktor yang sama yaitu tingkat pengangguran.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah tingkat Pertumbuhan ekonomi, Inflasi dan tingkat pengangguran 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa timur periode tahun 2012-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling yaitu Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya. dari 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa timur peneliti memilih 5 kota yang ada di Provinsi Jawa timur. Dari 9 kota/kabupaten yang ada di Jawa timur dalam penelitian ini memilih 5 kota/kabupaten yang ada di Jawa timur sebagai sampel karena dari 9 kota/kabupaten yang memiliki tingkat pengangguran tertinggi 5 kota/kabupaten tersebut sering masuk dari tahun 2012-2021, kota yang terpilih yakni Kota Surabaya, Malang, Kediri, Madiun dan Probolinggo.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi (X_1) dan (X_2) Inflasi. Variabel yang terpengaruh atau akibat adanya variabel bebas (X) dinamakan dengan variabel terikat, dalam penelitian ini (Y) yaitu tingkat pengangguran sebagai variabel terikat. BPS digunakan sebagai

sumber dan literatur/jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini perihal Pertumbuhan ekonomi, Inflasi dan Tingkat pengangguran di Jawa timur.

Moleong (2004:127-148) ada beberapa langkah dalam prosedur penelitian yakni dalam lingkup tiga hal yaitu : (1) Melakukan persiapan penelitian dengan membuat rancangan dan mencari research gap penelitian. (2) Mengumpulkan data-data dengan membaca jurnal, mencari data di BPS, membuat hipotesis, memasukkan data pada excel. (3) Mengolah data yang telah diperoleh kedalam STATA 14 dan SPSS 28.0. Hasil analisis, kesimpulan dan saran dimasukkan dalam bentuk laporan untuk menulis keputusan akhir.

Peneliti dalam ini menggunakan Teknik analisis deskriptif. Teknik Analisis Data merupakan sebuah kiat atau cara untuk mengelola sebuah data menjadi informasi lebih jelas dan dapat menemukan solusi permasalahan dalam sebuah penelitian. Sedangkan untuk mempermudah proses data digunakan program komputer STATA v.14, SPSS 28.0 dan Excel.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil output statistik variabel

Variable	Obs	Mean	Std Dev	Min	Max
Y	50	6.2876	1.766363	3.53	9.79
X1	50	4.6	3.048794	-6.25	7.68
X2	50	3.7034	2.242661	1.3	8.14

Sumber : STATA 14 data diolah 2022.

Dimana :

- Y = Tingkat pengangguran
- X1 = Pertumbuhan ekonomi
- X2 = Inflasi

Statistik deskriptif dari variabel yang gunanya untuk menunjukkan bahwa dalam permodelan penelitian sesuai dengan hasil olah data di atas, maka analisis deskriptif dari beberapa variabel antara lain sebagai berikut yakni:

Nilai rata-rata dari variabel tingkat pengangguran adalah 6.2876 persen dengan standar deviasi 1.766363 persen. Tingkat pengangguran terendah pada tahun 2012-2021 di Jawa terletak pada kota Madiun di tahun 2017 yaitu sebesar 3.53 persen dan tertinggi yaitu kota Surabaya pada tahun 2020 sebesar 9.79 persen.

Nilai rata-rata dari variabel pertumbuhan ekonomi dari tahun 2012-2021 di Jawa timur adalah 4.6 persen dengan standar deviasi 3.048794 persen. Pertumbuhan ekonomi terendah yaitu terletak pada tahun 2020 di kota Kediri sebesar -6.25 persen dan pertumbuhan ekonomi tertinggi terletak pada tahun 2013 di kota Madiun sebesar 7.68 persen. Nilai rata-rata dari variabel Inflasi dari tahun 2012-

2021 di Jawa timur adalah 3.7034 persen dengan standar deviasi 2.242661 persen. Inflasi terendah berada pada kota Kediri tahun 2021 sebesar 1.3 persen dan inflasi tertinggi berada pada kota Malang tahun 2014 sebesar 8.14 persen.

Pengujian dan pemilihan model

a. Uji Chow test

Tabel 2. Hasil chow test

```
Test: Ho: difference in coefficients not systematic
      chi2(2) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
              = 0.12
      Prob>chi2 = 0.9438
```

Sumber : STATA 14 data diolah 2022.

Pada uji Chow test ditujukan untuk penentuan model CEM atau FEM dengan $\text{prob}>F$ (0.0000) lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05(5\%)$. Maka H_0 tidak diterima dan H_1 tidak ditolak, model yang terpilih yakni FEM(Fixed Effect Model).

b. Hausman test

Tabel 3. Hasil Hausman test

```
chibar2(01) = 32.55
Prob > chibar2 = 0.0000
```

Sumber : STATA 14 data diolah 2022.

Jika hasil $\text{Prob}>\text{chi}^2 = (0.9438)$ lebih besar dari alpha lima persen. Maka model FEM lain terpilih dari REM, lalu digunakanlah uji hausman dan hasilnya adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Terpilihlah REM (Random Efek Model).

c. Uji LM Test

Tabel 4. Hasil LM test
Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test

```
F(4, 43) = 8.66
Prob > F = Prob > F = 0.0000
```

Sumber : STATA 14 data diolah 2022.

Menentukan model REM atau PLS maka digunakanlah uji LM test dan mendapatkan hasil $Prob > \chi^2 = (0.0000)$ lebih kecil daripada alpha lima persen atau 0.05 maka H_0 tidak diterima dan H_1 tidak ditolak. Model yang terpilih yaitu REM (Random Efek Model).

Tabel 5. Perbandingan output model estimasi

Model	Uji T		Uji F		R2	Coefficient	Constanta
	P> t	t	Prob	F			
Pooled Least Square							
Pertumbuhan ekonomi	0.010	2.68	0.0341	3.64	0.0971	-.2314073	6.803726
Inflasi	0.199	1.30				1514276	
Fixed Effect Model							
Pertumbuhan ekonomi	0.000	3.83	0.0000	8.66	0.2540	-.2600978	6.99287
Inflasi	0.140	1.50				.1364079	
Random Effect Model							
Pertumbuhan ekonomi	0.000	3.83	0.0007	14.66	0.2540	-.2574668	6.975626
Inflasi	0.125	1.53				.137758	

Sumber : STATA 14 data diolah 2022.

Uji Asumsi Klasik

Kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) diperlukan dalam sebuah asumsi klasik yang diuji sebagai syarat penganalisaan data yang sudah terkumpul. Tujuannya uji ini agar kriteria BLUE mudah didapatkan. Permodelan regresi yang kriterianya terpenuhi penduga yang andal dapat digunakan jika penduganya konsisten, normalnya distribusinya, dan keefisienan laporan. Tujuan pemeriksaan apakah model regresi sudah memenuhi kriteria BLUE, kita harus melakukan segala macam Uji asumsi klasik: normalitas, multikolinearitas, dan linieritas.

a. Multikolineritas

Tabel 6. Hasil Uji asumsi klasik Multikolineritas

Variable	VIF	1/VIF
X1	3.23	0.309783
X2	3.23	0.309783
Mean VIF	3.23	

Sumber : STATA 14 data diolah 2022.

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) rata-rata 3.23 menunjukkan $VIF > 10$ maka tidak terkena masalah multikolineritas antar variabel bebas.

b. Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji asumsi klasik normalitas

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
Y	50	0.95995	1.83	1.350	0.08851
X1	50	0.65169	16.381	5.963	0.00000
X2	50	0.82197	8.373	4.532	0.00000

Sumber : STATA 14 data diolah 2022.

Pada uji normalitas Shapiro wilk pada tabell, ditunjukkan bahwa prob>z x1 variabel nilainya 0.00000 dan x2 nilaiinya 0.00000 lebih kurang 0.05%. Jika p-value kurang besar dari lima persen maka tidak normal. Sehingga berdasarkan hasil uji normalitas diatas terdapat. Namun kenormalan tidak ini bisa selesai karena sampelnya 50. Menurut Gujarati (2003) asumsi Central Limit Theorem (CLM) maka dapat digunakan Jika sudah diuji namun tidak normal gunakan ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan dan data terdistribusi normal.

c. Linearitas

Tabel 8. Hasil Uji asumsi klasik linearitas

Deviation from Linearity	128.759	46	2.799	.665	.767
--------------------------	---------	----	-------	------	------

Sumber : Hasil olah data, output SPSS 28.0 tahun 2022.

Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan spss diperoleh nilai signifikansi 0.767 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variable x1 dengan x2.

Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil regresi linear berganda model terpilih REM

R-sq Within						0.2540
Wald chi2(2)						14.66
Prob>chi2						0.0007
Y	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
X1	-.2574668	.0672469	-3.83	0.000	-3892682	-1256653
X2	137758	0897696	1.53	0.125	-.0381871	3137032
_Cons	6.975626	7106764	9.82	0.000	5.582726	8.368526

Sumber : STATA 14 data diolah 2022.

Tabel regresi linear berganda diatas menunjukkan bahwa diperolehnya model persamaan regresi linear berganda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat pengangguran sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

$$Y = 6.975626 - 2574668 X_{1it} + 137758 X_{2it} + e_{it}$$

Persamaan regresi pada tabel regresi linear berganda di atas ditunjukkanlah nilai constan sebesar 6.975626, sedangkan untuk variabel independen secara berurutan x1 sebesar -2574668 dan x2 sebesar 137758. Dari persamaan itulah maka pengaruh variabel independen terhadap Tingkat pengangguran dapat diterangkan sebagai berikut:

- a. Variabel x1 pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai koefisien negatif sebesar -.2574668 maksudnya adalah jika setiap kenaikan satu persen Pertumbuhan ekonomi bisa menyebabkan turunnya tingkat pengangguran sebanyak 25.74persen dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
- b. Variabel x2 Inflasi memiliki koefisien positif sebesar 137758 Maka setiap kenaikan satu persen x2 Inflasi bisa membuat naiknya tingkat pengangguran sebesar 13.77persen dengan catatan variabel lainnya konstan dianggap.

Uji Hipotesis statistik F dan statistik T

a. Uji statistik T

Variabel independent dapat tidak memiliki pengaruh tidak signifikan atas variabel dependen atau $H_0 : \beta_{xy} = 0$ dan $H_0 : \beta_{xy} \neq 0$ diterima apabila nilai $\{p > |z|\}$ < dari nilai α yaitu sebesar 0.05 atau t test > t tabel. Hasil ini diperoleh dari analisis sebagai berikut :

1. Pada variabel x1 Pertumbuhan ekonomi ditunjukkan nilai t-hitung sebesar -3.83 > dari t-tabel 2.01174, atau nilai probabilitas sebesar 0.000 yang lebih rendah dibandingkan dengan α sebesar 5% (0.05). Sehingga variabel x1 Pertumbuhan ekonomi secara parsial memilih pengaruh negatif dan signifikan terhadap Y yaitu tingkat pengangguran. Oleh karena itu, maka H1 diterima dan H0 ditolak.
2. Pada variabel x2 Inflasi ditunjukkan 1.53 t-hitung < t-table sebanyak 2.00174 atau probabilitas nilainya sebanyak 0.125. lebih tinggi dari alfa sebesar 5persen (0.05). Sehingga variabel x2 Inflasi secara parsial tidak punya pengaruh signifikannya terhadap Y. Oleh karena itu maka H0 tidak ditolak dan Ha tidak diterima.

b. Uji statistik F

Probabilitas chi Variabel x1 Pertumbuhan ekonomi juga variabel x2 Inflasi yaitu 0.0007 lebih kecil dari ($\alpha=5\%$) secara Simultan kompak berpengaruh terhadap variabel Y yaitu tingkat pengangguran atau Secara simultan variabel Pertumbuhan ekonomi juga Inflasi mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran 5 kota/kabupaten di Jawa timur tahun 2012-2021.

Uji koefisien korelasi (R)

Penelitian ini menggunakan (R^2) atau $R = \sqrt{R^2}$ koefisien korelasinya. Memastikan besaran pengaruh variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_n selaku kompak terhadap variabel terikat. 0.2540 adalah Nilai koefisien determinan dalam penelitian sehingga nilai koefisien korelasi sebesar $\sqrt{0.2540} = 0.5253$. Artinya selaku kompak variabel bebass mudah menerangkan variabel terikat sebesar 0.5253 atau 52.53 persen.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Gunanya koefisien determinasi R^2 diuji Menurut Ghozali (2016) diperuntukkan menentukan besarnya sebuah dampak yang diterima oleh variabel dependen secara simultan terhadap variabel independen. Nilai Rsquare within 0.2540 Disimpulkan bahwa tahun 2012-2021 hanya sebesar 25.40 persen hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap tingkat pengangguran dengan itu sisanya yang sebesar 100 persen – 25.40 persen = 74.6 persen akan dijelaskan pada variabel yang tidak tercantum pada penelitian ini.

1. Pengaruh secara parsial pertumbuhan ekonomi (x1) terhadap tingkat pengangguran (Y)

Berdasarkan pada tabel hasil uji regresi linear berganda nilai signifikan dengan probabilitas $0.007 < 0.05$ artinya H_1 diterima dan nilai Koefisien sebesar -2728122 Maka berarti Pertumbuhan ekonomi ada punya pengaruh tidak positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran secara parsial. Apabila pertumbuhan ekonomi kenaikannya dua persen maka tingkat pengangguran turunnya sebanyak satu persen menurut hukum okun. Peningkatan pertumbuhan ekonomi menghasilkan semakin tidak sedikit, dan tenaga kerja bisa tidak sedikit terserap dan tingkat pengangguran tidak ada peningkatan.

Hasil penelitian ini berbeda akan penelitian terdahulu Chrisyanto (2018) yakni pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh tidak positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Penelitian Anshori (2018) pertumbuhan ekonomi bahwasannya mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Namun penelitian ini satujalan akan penelitian Muminim dan Hidayat (2017) dan penelitian Agray dkk (2020)

bahwa Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh tidak positif dan tidak memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran (Y).

2. Pengaruh secara parsial Inflasi (x2) terhadap tingkat pengangguran (Y).

Pada tabel hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan nilai signifikan dengan probabilitas $0.133 > 0.05$ artinya H_0 diterima dan nilai koefisiensi sebesar 1455231. Hal ini berarti Inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran secara parsial. Hasil ini tidak cocok akan teori terdahulu penelitian yang diijalankan oleh A.W Philips (1958).

Hasil penelitian ini seirama dengan analisis Chow Breakpoint bahwasannya krisis ekonomi di tahun 1997-1998 tidak adanya pengaruh dengan tingkat pengangguran kendatipun tingkat inflasi meningkat amat tajam. Apa lebih juga itu terdapatnya sektor pertanian dan informal sektor yang bisa menyerap tenaga kerja saat terjadinya suatu krisis akibat yang diperoleh yakni tingkat pengangguran tidak ada peningkatan tajam seperti kelajuan inflasi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Abdillah (2019) dan Anshori (2018) yang berisi bahwa Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Hasil penelitian ini seirama dengan penelitian Sabani (2017) yang mengungkapkan bahwa inflasi tidak terkait hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengangguran dalam jangka Panjang. Sama halnya dengan penelitian Agray dkk (2020) yang menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.

3. Secara simultan pengaruh Pertumbuhan ekonomi (x1) dan Inflasi (x2) terhadap tingkat pengangguran (Y)

Berdasarkan hasil $\text{prob} > \text{chi}$ sebesar 0.0007 pada α 5% (0.05) yang didapatkan oleh uji F kesimpulannya variabel tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terdapat pengaruh dengan tingkat pengangguran di Jawa Timur Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada α (0.05) atau 5% .

faktor penting yang dapat menurunkan tingkat pengangguran yakni Pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Pengangguran boleh diatasi menggunakan Teknik meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi mulai meningkat ditandai dengan peningkatan produksi jasa dan barang yang didalam negara berlaku(Sukirno, 2008: 423).

Hasil tersebut menerangkan bahwa secara simultan atau bersama-sama pertumbuhan ekonomi dan inflasi punya pengaruh di Jawa timur pada tingkat penganggurannya. Hasil penelitian memperlihatkan uji koefisien determinasi R^2 sebesar

0.2540 artinya variabel pertumbuhan ekonomi x_1 , inflasi x_2 kompak berkontribusi sebesar 25.40 terhadap variabel tingkat pengangguran (Y) sedangkan 74% dipengaruhi oleh beberapa faktor diluar model penelitian.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

Hasil pembahasan mengenai adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran di Jawa timur tahun 2012-2021. Maka dapat diambil suatu kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwasannya variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh tidak positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat pengangguran 5 kota/kabupaten Jawa Timur tahun 2012-2021.
2. Berdasarkan Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwasannya variabel inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap tingkat pengangguran 5 kota/kabupaten di Jawa timur tahun 2012-2021.
3. Berdasarkan Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwasannya variabel Pertumbuhan ekonomi dan Inflasi secara kompak berpengaruh signifikan selaku simultan terhadap tingkat pengangguran 5 kota/kabupaten di Jawa timur 2012-2021.

2) Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Untuk Pemerintah
Pemerintah harus lebih memerhatikan lagi masalah Pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat pengangguran di Jawa timur karena penurunan inflasi belum tentu dapat mengurangi tingkat pengangguran. Pemerintah harus mengambil kebijakan yang tepat untuk mengatasi inflasi dan juga agar pertumbuhan ekonomi meningkat dan tingkat pengangguran berkurang.
2. Untuk peneliti selanjutnya
Peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Inflasi terhadap tingkat pengangguran di Jawa timur sebaiknya menambahkan variabel lain dan menambah periode dan jumlah sampel penelitian agar dapat lebih menjelaskan mengenai tingkat pengangguran di Jawa timur.

Daftar Pustaka

Abdillah, M. R.(2019). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2017. *Ekonomi Dan Bisnis*, 68–74.

- Ma'ruf.A. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55.
- Albarqi, D. (2016). Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur (Studi Pada 8 Kabupaten / Kota Di Jawa Timur). (Skripsi). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya: Malang.
- Anggoro, M. H., & Soesatyo, Y. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3 (3), 1–13. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/12553/16292>
- Anshori, dkk. (2018). Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Jumlah Angkatan kerja, dan Inflasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur (2007-2016). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3 (2), 677 – 686.
- Anwar, S.(2018). Analisis Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi Sebuah Studi Literatur. (Skripsi)
- Aprilia, D. (2016). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur Tahun 2003-2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–8. Diakses dari: <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3>
- Astuti, W. I., Ratnasari, V., & Wibowo, W. (2017). Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 0–6. Diakses dari: <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i1.22977>
- Badan Pusat Statistik. (2012-2021). *Tingkat pengangguran terbuka Jawa Timur (persen)*. Jawa Timur : BPS
- Badan Pusat Statistik. (2012-2021). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (persen), 2017–2020*. Jawa Timur : BPS
- Badan Pusat Statistik. (2012-2021). *Perkembangan Indeks Harga Konsumen/ Inflasi Jawa Timur (Year on Year)*. Berita Resmi Statistik : BPS
- Badan Pusat Statistik.(2020). 5 Mei 2020. Badan Pusat Statistik, 1–50. Diakses dari: https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20200505115439.pdf
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2019). Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2018. *Badan Pusat Statistik*, 13 (02), 10. Diakses dari: <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/1056/pertumbuhan-ekonomi-jawa-timur-tahun-2018.html>
- BPS/ (2017). (2017). Perkembangan Indeks Harga Konsumen Jawa Timur. *Badan Pusat Statistik* 26, 1–16.
- BPS. (2021). Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar. *Badan Pusat Statistik*, 77, 1–8.
- Boediono. (1998). *Definisi Inlfasi, Teory Keynes*. Yogyakarta: BPFE UGM.

- Christianto, S Y. (2018). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur*. (Skripsi). Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(12), 88–93. Diakses dari: <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/97/97>
- Harlan, J. (2017). *Pengenalan STATA*. Jakarta: Gunadarma.
- Huda, M. M., Subagiarta, I. W., & Adenan, M. (2018). Determinan Pengangguran Terdidik Jawa Timur. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 48. Diakses dari: <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7733>
- Jannah, P. (2010). *Metode Penelitian. Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Lastiati, A., & Rachmawati, N. A. (2019). *Modul Pelatihan (STATA FOR BEGINNERS)*.
- Lestari, A. (2021). *Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode Tahun 2014-2019*. (Skripsi). Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Muminin, M. A., & Hidayat, W. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(3), 374–384.
- Pangestika, S. (2015). Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (Cem), Fixed Effect Model (Fem), Dan Random Effect Model (Rem). *Unnes Journal*, 2(1), 106.
- Pertiwi, P. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, Pdrb Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Jawa Timur Tahun 1986-2015. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Qomariyah, I. (2013). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*.
- Rahmah, D. E., & Murgianto. (2016). Pengaruh PDRB dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 229–244.
- Soeharjoto dan Oktavia, Mitha Rachma. (2021). Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 5 (2)
- Surya, I P, L. R. (2013). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Inflasi Di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3). Diakses dari: <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3586>
- Triwahyuningwati, O. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Upah Minimum Provinsi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur. Diakses dari: [http://repo.uinsatu.ac.id/17304/%0Ahttp://repo.uinsatu.ac.id/17304/5/BAB II.pdf](http://repo.uinsatu.ac.id/17304/%0Ahttp://repo.uinsatu.ac.id/17304/5/BAB%20II.pdf)

Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. Diakses dari: <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>